MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PKn MELALUI METODE DISKUSI KELOMPOK DI KELAS VIIA SMP
NEGERI 10 PALU

Norma Deysi Mawarni¹

Dahlia Syuaib²

Asep Mahfudz³

Program Studi PPKn, Jurusan pendidikan IPS
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa. Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dan berakhir pada siklus II, tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas VIIA SMP Negeri 10 Palu berjumlah 33 siswa, terdiri dari 16 laki-laki dan 17 perempuan. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn terhadap materi demokrasi dengan menggunakan metode diskusi kelompok di kelas VII SMP Negeri 10 Palu menunjukkan bahwa data awal hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi demokrasi yaitu memperoleh nilai awal 26,66% anak yang memperoleh nilai. Hal ini mengalami peningkatan pada siklus I diperoleh ketuntasan klasikal 66,66%, dan daya serap klasikal 65,33% dan siklus II diperoleh ketuntasan klasikal 80%, dan daya serap klasikal 82,66% sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa siswa sudah mengalami peningkatan hasil belajar PKn pada materi demokrasi dengan baik. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa siswa sudah mengalami peningkatan hasil belajar PKn pada materi demokrasi dengan baik.

Kata Kunci: Metode Diskusi Kelompok, Hasil Belajar, Pembelajaran PKn.

^{1.} Penulis ini adalah Mahasiswa FKIP Universitas Tadulako Program Studi PPKn, Jurusan Pendidikan IPS, Semester Akhir, Stambuk A 321 09 018

^{2.} Pembimbing I

^{3.} Pembimbing II

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan mutlak bagi manusia untuk bisa membangun peradaban bangsanya. Dalam pendidikan diajarkan berbagai disiplin ilmu sebagai salah satu landasan berpikir dalam melakukan suatu perubahan. Pelaksanaan pendidikan melalui proses pembelajaran dimana guru harus memiliki strategi agar siswa belajar efektif dan efisien mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai tehnik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar, terutama pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan guru mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan di SMP Negeri 10 Palu.

Menurut Slameto (2010:27)⁴, “guru harus dapat menyajikan materi yang menarik, jelas dan melingkupi seluruh materi, menjadikan seluruh pesentase diterima dengan baik. Jika hal itu bertolak belakang, peserta didik akan cepat bosan dan menurunkan motivasinya untuk belajar”. Tujuan utama guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat. Proses pembelajaran PKn yang kurang efektif dapat menambah jumlah siswa yang kurang berminat belajar PKn. Kurangnya aktivitas belajar siswa diakibatkan karena metode belajar guru yang hanya terpaku pada bacaan, mencatat dan kurangnya pengayaan materi. Metode mengajar tersebut di atas yang dimana guru hanya menuliskan pokok bahasan yang akan dibahas saat itu di papan tulis, kemudian membagikan buku paket kepada siswanya lalu siswa membaca isi pokok bahasan sekaligus mencatat isi materi yang dirasa penting tanpa ada variasi mengajar yang lain. Keadaan tersebut menyebabkan sebagian besar siswa mengalami kesulitan untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran khususnya keaktifan siswa seperti kurang aktif dalam mengemukakan pendapat, kurang aktif dalam mencari bahan belajar, sehingga

⁴ Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

⁵ (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Keaktifan siswa dalam pembelajaran masih sangat lemah, meskipun dalam kelas tersebut terdapat satu, dua orang yang dominan. hal tersebut didukung karena metode yang digunakan membuat siswa tidak aktif.

Padatnya materi pendidikan pada mata pelajaran PKn dan alokasi waktu belajar yang tersedia sangat terbatas mengakibatkan kurangnya kesempatan untuk mengembangkan proses pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, akan dibutuhkan penerapan suatu model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PKn secara utuh.

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar, metode yang kurang baik akan mempengaruhi minat belajar siswa. hal semacam ini dapat terjadi dikarenakan guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga pembelajaran tersebut tidak berjalan dengan baik dan akibatnya siswa kurang senang terhadap pelajaran tersebut.

Hasil observasi yang penulis lakukan di SMP Negeri 10 Palu bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode yang hanya berpusat pada guru, sehingga sebagian besar siswa merasa bosan dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran tersebut. Hal ini berdampak pada aktivitas, minat, motivasi dan hasil belajar siswa dalam proses mengajar, sehingga pencapaian siswa terhadap mata pelajaran tersebut masih kurang maksimal.

Hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa dalam mata pelajaran PKn masih ada siswa yang masih kurang maksimal, karena melihat cara pembelajarannya yang hanya berpusat pada guru sehingga banyak siswa terlihat jenuh. salah satu upaya untuk mengurangi kejenuhan siswa pada mata pelajaran tersebut perlu diadakan metode diskusi agar dapat membantu cara berpikir siswa dalam proses pembelajaran.

II METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). (Muslich, Masnur 2010:83)⁶. Siswa yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIA dengan jumlah siswa 33 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Dalam penelitian ini dimana dengan menggunakan Tes dan Observasi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan 1) lembar observasi aktivitas siswa, 2) lembar observasi aktivitas guru, 3) Wawancara dan 4) Tes hasil belajar. Untuk mengelola data mentah menjadi informasi bermakna peneliti melakukan tiga tahapan, yaitu: Mereduksi data, Penyajian Data, Penarikan kesimpulan dan verifikasi serta teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari tes hasil kegiatan siswa proses pembelajaran siswa dengan menggunakan rumus persentase ketuntasan belajar siswa sebagai berikut:

1) Daya Serap Individu

$$DSI = \frac{X}{Y} \times 100 \%$$

dengan: X = Skor yang diperoleh siswa
Y = Skor maksimal soal
DSI = Daya Serap Individu

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65% (Depdiknas, 2006:37)⁷.

1) Ketuntasan Belajar Klasikal

$$\text{Persentase KBK} = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

Keterangan: N = Jumlah siswa yang tuntas
S = Jumlah siswa seluruhnya.
KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika persentase ketuntasan belajar klasikal sekurang-kurangnya 85% (Depdiknas, 2006:37)⁷.

⁶ Muslich, Masnur. 2010. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*. Cetakan Keempat. Jakarta: Bumi Aksara.

⁷ Depdiknas. 2006. *Dokumen KTSP Sekolah*.

III HASIL PENELITIAN

Kegiatan pelaksanaan awal penelitian yang tepatnya pada hari Senin, tanggal 21 April 2014 peneliti mengadakan kunjungan ke SMP Negeri 10 Palu yang menjadi tempat untuk mengadakan penelitian. Tujuan kunjungan ini adalah untuk melakukan koordinasi dan konfirmasi dengan guru dan kepala sekolah agar peneliti dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dan mengkoordinasikan jadwal yang akan dilakukan selama meneliti. Dalam kunjungan tersebut peneliti berkoordinasi dengan kepala sekolah tentang apa yang menjadi kendala didalam pembelajaran khusus pada mata pelajaran PKn, kemudian kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada guru kelas VIIA yang akan menjadi subyek penelitian. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru kelas VIIA SMP Negeri 10 Palu ditemukan data sebagai berikut: 1). Data dari hasil mid semester rata-rata penguasaan siswa hanya mencapai 60% dengan ketuntasan belajar 26,66%. 2). Data proses pembelajaran, guru mendominasi pembelajaran (*single actor*) sehingga mengakibatkan kurangnya aktifitas belajar siswa.

Berdasarkan temuan diatas, peneliti bersama guru kelas VIIA bermaksud melakukan suatu proses perbaikan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas VIIA SMP Negeri 10 Palu. Adapun hal yang disepakati yaitu melaksanakan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode diskusi kelompok, yang terdiri dari dua siklus.

1.1.1 Data Proses dan Hasil Penelitian Siklus I dan II

1) Siklus I

(1) Perencanaan Siklus I

Langkah pembelajaran diawali dengan menyamakan persepsi antara peneliti, sekolah dan guru tentang bentuk penerapan metode diskusi kelompok yang akan digunakan dalam pembelajaran.

- a) Menyusun rancangan tindakan penelitian yang menggunakan metode diskusi kelompok.
- b) Menentukan strategi pelaksanaan penilaian yang menggunakan metode diskusi kelompok yang efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.

- c) Melakukan diskusi balikan untuk mencari kelemahan yang dilakukan selama pembelajaran yang menggunakan metode diskusi kelompok.
- d) Menyusun rencana pembelajaran untuk tindakan Siklus I.
- e) Menyiapkan bahan pelajaran dan model tempat duduk yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi kelompok.
- f) Menyusun rambu-rambu instrumen data keberhasilan guru maupun instrumen data kemajuan hasil belajar dan aktivitas belajar, berupa format observasi, tes, dan persiapan berupa foto pelaksanaan tindakan.
- g) Peneliti dan pengamat mengadakan latihan bersama bagaimana mengimplementasikan rencana pembelajaran pada siklus I sebelum dilaksanakannya tindakan.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 April 2014 jam pelajaran 09.15-11.30. Dalam pelaksanaan penelitian siklus ini yang bertindak sebagai pengajar adalah guru sedangkan yang bertindak sebagai observer adalah peneliti.

Pelaksanaan pembelajaran diawali Guru mengucapkan salam dan memimpin doa sebelum memulai pelajaran, serta mengabsen kehadiran siswa, guru membagi siswa dalam 5 kelompok yang tiap kelompok beranggotakan 6 orang, setelah siswa terbagi dalam 5 kelompok kemudian memberikan tugas diskusi yang homogen dan membagi tugas kelompok yang terdiri atas moderator, notulen, penyaji dan anggota di dalam kelompok.

Guru di dalam melaksanakan pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang telah disusun dengan menggunakan metode diskusi kelompok, setelah itu guru memeriksa segala kesiapan yang dianggap mempengaruhi kelancaran diskusi dan menjalankan prosedur berdiskusi yang baik, sehingga memudahkan siswa di dalam berdiskusi, kemudian menjelaskan secara umum tentang pokok bahasan yang akan dibahas yakni tentang Demokrasi pada sub pokok bahasan demokrasi sekolah. Kemudian guru menunjuk secara acak kelompok mempersentasikan pokok bahasan yang dibahas kemudian dengan arahan dan bantuan guru, siswa berdiskusi dengan aturan main diskusi kelompok yang telah ditetapkan.

1.1.2 Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Observasi tindakan siklus I ini dilaksanakan oleh 1 orang observer terhadap aktivitas siswa dan terhadap aktivitas guru saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut pengamat, secara umum aktivitas guru dalam pembelajaran sudah baik. Pengamat melaporkan bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Pengelolaan pembelajaran guru secara rinci lihat tabel 4.1 di bawah:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Skor yang diperoleh pada setia pertemuan	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Melakukan apersepsi	2	3
2	Memotivasi siswa	3	3
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3
4	Membagi siswa kedalam kelompok-kelompok diskusi belajar.	3	3
5	Guru meminta siswa untuk duduk berdasarkan kelompoknya	3	3
6	Secara klasikal menjelaskan materi pelajaran	2	2
7	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami dan menjawab pertanyaan siswa	3	3
8	Membagikan LKS yang telah dipersiapkan	3	3
9	Meminta siswa untuk mengerjakan LKS dengan menggunakan buku paket	3	3
10	Memberi kuis individu kepada siswa	3	3
11	Memberikan penghargaan kepada siswa dan penghargaan kelompok.	3	3
12	Bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.	3	3
Jumlah Skor Perolehan		34	35
Jumlah Skor Maksimal		48	48
Skor Presentase		70,83%	72,91%
Rata-rata skor presentase		71,87%	
Kategori		Baik	

Data di atas nampak bahwa persentase nilai rata-rata (NR) hasil observasi guru pada pertemuan pertama baru mencapai 70,83% dan pada pertemuan kedua

baru mencapai 72.91%. Jika dirata-rata dua kali pertemuan tersebut baru diperoleh NR 71,87% yang artinya belum mencapai kategori sangat baik (85%-100%) (Depdiknas, 2004:38). Sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Observasi berikutnya ialah pengamatan terhadap siswa dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Skor pada setiap pertemuan	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Merespon apersepsi yang dilakukan guru	2	3
2	Termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran	3	3
3	Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	3	4
4	Senang dibagi kedalam kelompok-kelompok belajar	3	3
5	Tidak ribut saat dibagi kedalam kelompok-kelompok belajar	3	3
6	Mendengarkan dan mencatat penjelasan guru tentang materi yang dipelajari	3	3
7	Mengajukan pertanyaan dan aktif menjawab pertanyaan guru	3	4
8	Secara berkelompok mengerjakan LKS yang dibagikan guru	2	3
9	Aktif menjawab kuis dari guru	3	3
10	Aktif dalam menyimpulkan hasil pembelajaran	3	3
Jumlah Skor Perolehan		28	32
Jumlah Skor Maksimal		40	40
Skor Presentase		70%	80%
Rata-rata Skor Presentase		75%	
Kategori		Baik	

Data hasil observasi siswa diperoleh persentase NR hasil observasi pada pertemuan pertama 70% dan pada pertemuan kedua 80%. Jika dirata-ratakan maka persentase hasil observasi kegiatan siswa tindakan siklus I adalah 75%. Hasil ini masih belum mencapai kategori sangat baik (85%) yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini.

Tahapan evaluasi tes pada siklus I dilaksanakan setelah memberikan dua kali tindakan pada siklus I dengan memberikan soal esai tes 5 nomor dapat dilihat pada tabel dibawah ini hasil tes yang dilakukan.

1.1.3 Hasil Belajar Siswa Siklus I

Setelah hasil pelaksanaan siklus I dengan metode diskusi berbantuan media gambar, kegiatan selanjutnya memberikan tes formatif yang diberikan dalam bentuk tes identifikasi dan kuis dengan skor maksimal 10. Hasil analisis tes siklus I secara singkat dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Tes Siklus I

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	100
2	Skor terendah	20
3	Jumlah seluruh siswa	30
4	Banyak siswa yang tuntas	0
5	Banyak siswa yang tidak tuntas	10
6	Persentase Ketuntasan Klasikal	66,66%
7	Persentase Daya Serap	65,33%

Berdasarkan hasil analisis soal dalam tes formatif pada siklus I diperoleh skor tertinggi 100, skor terendah 20 sehingga rata-rata diperoleh 65,33% dari 30 siswa. Siswa yang tuntas sebanyak 20 orang siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 66,66% dan persentase daya serap klasikal 65,33%.

1.1.4 Refleksi

Berdasarkan data tes/evaluasi, observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% atau lebih dari seluruh siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran serta penguasaan materinya minimal mencapai

80% dengan nilai rata-rata dan daya serap individu 70. Maka guru/peneliti dan observer mengadakan refleksi dengan maksud memperbaiki pembelajaran.

Hasil refleksi tersebut, maka peneliti mengadakan perbaikan berdasarkan bimbingan dan hasil observasi dari guru PKn selaku observer .

pada siklus I untuk tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II, yakni sebagai berikut:

- a) Guru mengkomunikasikan pokok bahasan dengan pertanyaan-pertanyaan yang memancing pemahaman awal siswa terhadap model pembelajaran diskusi kelompok dan mengenai pokok bahasan PKn.
- b) Mengamati tidak berlebihan agar tidak mengalami kesulitan dan memberikan arahan dan bimbingan dengan cara mengajukan pertanyaan.
- c) Melakukan pembagian kelompok diskusi dengan menyesuaikan kemampuannya dan mengamati proses diskusi dalam setiap kelompok.
- d) Guru mestinya tidak mendominasi jalannya diskusi tetapi menyerahkan sepenuhnya kepada siswa.
- e) Guru baiknya menggunakan waktu secara efisien, sehingga pembelajaran yang direncanakan tidak sesuai dengan yang dilaksanakan.
- f) Guru lebih membimbing siswa agar berani mengemukakan tanggapan atau gagasan.

2) Siklus II

(1) Perencanaan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada tindakan siklus I, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II peneliti kembali merumuskan langkah-langkah yang harus ditempuh. Langkah-langkah tersebut ialah:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk tindakan siklus II (rencana pelaksanaan pembelajaran terlampir).
- b) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru.
- c) Menyiapkan lembar soal untuk melaksanakan evaluasi dengan tingkat kesukaran yang lebih tinggi dari evaluasi siklus I.

- d) Menyusun rambu-rambu untuk mengetahui gambaran pelaksanaan proses pembelajaran, meliputi lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi kegiatan siswa, lembar wawancara dan dokumentasi.

(2) Pelaksanaan Siklus II

Tindakan siklus II akan dilaksanakan pada hari Rabu, 7 Mei 2014 mulai dari pukul 09.15–11.45 WITA. Pembelajaran tindakan siklus II. Pada siklus II ini yang bertindak sebagai observer adalah guru mata pelajaran PKn. Kelemahan dan kekurangan akan diperbaiki pada tindakan siklus II begitupun keberhasilan disiklus I akan dipertahankan dan dikembangkan di tindakan siklus II. Materi pelaksanaan pembelajaran yakni pokok PKn sub pokok bahasan yang berbeda yakni "Demokrasi pada sub pokok bahasan Demokrasi Sekolah, keluarga dan demokrasi masyarakat".

Selanjutnya kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 5 kelompok yang masing-masing beranggotakan 6 orang yang heterogen yang kelompoknya sama dengan siklus I. Kemudian peneliti menjelaskan materi tentang Demokrasi pada sub pokok bahasan demokrasi sekolah, keluarga dan masyarakat, kemudian guru dan siswa menyepakati hal apa yang didiskusikan agar siswa dan guru dapat bekerjasama dalam diskusi, setelah terjadi kesepakatan diskusipun dimulai dengan guru menunjuk secara acak yang akan mempersentasikan membawa materi diskusi kelompok, kemudian guru memberikan kesempatan untuk mendiskusikan bersama kelompok kecil di masing-masing kelompoknya sebelum didiskusikan secara umum dalam diskusi kelas.

Akhir pembelajaran pembelajaran guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran dan guru memberikan nasehat dan memotivasi kepada siswa agar lebih giat dan rajin belajar serta mampu bekerjasama dengan baik pada sesama teman.

1.1.5 Hasil Observasi Siklus II

Observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi yang dirancang untuk digunakan pada siklus II. Menurut pengamat, secara umum aktivitas guru dalam pembelajaran

sudah sangat baik. Berikut diuraikan hasil pengelolaan pembelajaran oleh guru yang diuraikan dalam tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Skor yang diperoleh pada setia pertemuan	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Melakukan apersepsi	4	4
2	Memotivasi siswa	3	4
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4
4	Membagi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	4	4
5	Guru meminta siswa untuk duduk berdasarkan kelompoknya	4	4
6	Secara klasikal menjelaskan materi pelajaran	3	4
7	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami dan menjawab pertanyaan siswa	4	4
8	Membagikan LKS yang telah dipersiapkan	4	4
9	Meminta siswa untuk mengerjakan LKS dengan menggunakan buku paket	4	4
10	Memberi kuis individu kepada siswa	3	4
11	Memberikan penghargaan kepada siswa dan penghargaan kelompok	4	4
12	Bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	3	4
Jumlah Skor Perolehan		44	48
Jumlah Skor Maksimal		48	48
Skor Presentase		91,66%	100%
Rata-rata skor presentase		95,83%	
Kategori		Sangat Baik	

Data di atas nampak bahwa nilai rata-rata (NR) hasil observasi guru pada tindakan I mencapai 91,66% dan tindakan 2 mencapai 100%. Hal ini jika dirata-ratakan maka diperoleh persentase NR untuk guru pada tindakan siklus II adalah 95,83% atau sudah mencapai kategori sangat baik (85% - 100%) (Depdiknas, 2004:38). Hal ini dapat dilihat dari kegiatan guru yang telah terjadi peningkatan

dibanding pada hasil observasi tindakan siklus I. Secara umum hasil observasi aktivitas kinerja guru memperlihatkan peningkatan pada semua fase.

Tabel 4.5 berikut ini adalah hasil observasi mengenai aktivitas siswa yang diamati oleh pengamat aktivitas siswa:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Skor pada setiap pertemuan	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Merespon apersepsi yang dilakukan guru	4	4
2	Termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran	4	4
3	Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	3	4
4	Senang dibagi kedalam kelompok-kelompok belajar	4	4
5	Tidak ribut saat dibagi kedalam kelompok-kelompok belajar	4	4
6	Mendengarkan dan mencatat penjelasan guru tentang materi yang dipelajari	3	3
7	Mengajukan pertanyaan dan aktif menjawab pertanyaan guru	3	4
8	Secara berkelompok mengerjakan LKS yang dibagikan guru	3	4
9	Aktif menjawab kuis dari guru	3	4
10	Aktif dalam menyimpulkan hasil pembelajaran	3	4
Jumlah Skor Perolehan		34	39
Jumlah Skor Maksimal		40	40
Skor Presentase		85%	97,5%
Rata-rata Skor Presentase		91,25%	
Kategori		Sangat Baik	

Data hasil observasi siswa diperoleh NR hasil observasi tindakan I mencapai 85% dan hasil observasi tindakan II mencapai 97,5%. Dengan demikian jika dirata-ratakan hasil observasi 91,25% dengan kategori sangat baik ($\geq 85\%$)

yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan terjadi peningkatan aktivitas kinerja siswa dibanding pada tindakan siklus I.

Observasi yang dilakukan memberikan petunjuk bahwa adanya kemajuan dari refleksi siklus I yang dimana telah dilakukan perbaikan-perbaikan guna memberikan perbaikan pada siklus II, hal itu diuraikan di bawah ini:

- a) Penguasaan kelas sudah berjalan dengan optimal sehingga proses pembelajaran PKn berlangsung tertib.
- b) Guru dan siswa sudah bersinergi dalam diskusi kelompok sehingga menghasilkan diskusi yang sangat menyenangkan dan membuka wawasan siswa.
- c) Guru sudah membimbing siswa secara individu dan kelompok yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.
- d) Motivasi yang diberikan kepada siswa telah optimal hal ini ditandai ketika pembelajaran berlangsung tidak ada lagi siswa yang mengacuhkan pembelajaran.

Hasil observasi terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung ialah:

- a) Siswa sudah mampu bekerjasama dalam kelompoknya masing-masing sehingga mengalami peningkatan aktivitas belajar yang berdampak positif pada perolehan peningkatan hasil belajar siswa yang baik.
- b) Siswa telah memperhatikan penjelasan guru dengan penuh perhatian.
- c) Semua siswa telah berperan aktif dalam pembelajaran hal ini dapat dilihat pada saat diskusi kelompok.
- d) Siswa sudah mampu memimpin jalan diskusi dan mengetahui perangkat dalam diskusi, tugas dan fungsinya.

1.1.6 Hasil Belajar Siklus II

Setelah hasil pelaksanaan siklus I dengan metode diskusi berbantuan media gambar, kegiatan selanjutnya memberikan tes formatif yang diberikan dalam bentuk tes identifikasi dan kuis dengan skor maksimal 10. Hasil analisis tes siklus I secara singkat dapat dilihat pada tabel 4.6:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Tes Formarmatif Siklus II

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	100
2	Skor terendah	40
3	Jumlah seluruh siswa	30 orang
4	Banyak siswa yang tuntas	orang
5	Banyak siswa yang tidak tuntas	2 orang
6	Persentase Ketuntasan Klasikal	80%
7	Persentase Daya Serap	82,66%

Berdasarkan hasil analisis tes formatif pada siklus I diperoleh skor tertinggi 100, skor terendah 40, skor rata-rata diperoleh 82,66% dari 30 siswa yang tuntas sebanyak 24 orang dengan persentase ketuntasan klasikal 80% dan persentase daya serap klasikal 82,66%.

1.1.7 Refleksi Siklus II

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II telah berhasil mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 80% siswa mendapatkan nilai 70%, pencaian materi yang diharapkan sudah sangat maksimal ini dibuktikan dalam observasi dan wawancara dengan guru kelas VIIA SMP Negeri 10 Palu bahwa dalam tindakan siklus II pembelajaran sudah menciri khaskan penggunaan metode diskusi kelompok, walaupun masih ada yang perlu diperhatikan guru/peneliti yakni bimbingan harus lebih intensif lagi, penguasaan kelas perlu ditingkatkan dan pemanfaatan waktu harus lebih efisien.

VI Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis tes formatif siklus I, diperoleh persentase daya serap klasikal sebesar 65,33% dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 66,66% dengan 20 orang orang siswa yang tuntas dan 10 orang siswa yang tidak tuntas dari 30 orang siswa. Persentase daya serap klasikal sudah mencapai ketuntasan yaitu sebesar 70% (DSK), tetapi ketuntasan belajar klasikal masih sangat jauh dari indikator keberhasilan yaitu sebesar 80% (KBK). Meningkatnya persentase daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal pada siklus I ini disebabkan karena siswa mampu menjawab beberapa soal dari hasil diskusi walaupun masih ada

beberapa siswa yang belum menjawab tes formatif dengan benar hal ini dikategorikan cukup. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I dilakukan perbaikan pada siklus II yaitu guru membantu dan membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok karena guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator. Perlakuan ini memberikan dampak yang baik. Ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dengan persentase daya serap klasikal mencapai 82,66% dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 80% dengan 24 siswa yang tuntas dan 6 siswa yang tidak tuntas dari 30 siswa. Persentase daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal ini suda dapat dikatakan telah melewati indikator keberhasilan yaitu sebesar 70% (DSK) dan 80% (KBK).

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II yaitu guru membantu dan mengarahkan siswa dalam diskusi karena guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator. Perlakuan ini memberikan dampak yang baik. Sehingga meningkatnya persentase daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal pada siklus II ini disebabkan karena siswa mampu menjawab beberapa soal dari diskusi walaupun masih ada 6 orang siswa yang belum mamapu menjawab tes formatif dengan benar hal ini dikategorikan sangat baik.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada Siklus I kemampuan guru dalam mengajarkan materi demokrasi bersama pada sub pokok bahasan demokrasi sekolah dengan menggunakan metode diskusi diskusi berkategori tinggi. Hal ini terlihat dari terpenuhinya indikator-indikator kinerja yang ada dalam lembar observasi guru. Jika di persentasekan secara keseluruhan bahwa indikator yang berhasil dicapai guru berkategori baik dengan nilai rata-rata 71,87%, pada pertemuan pertama observasi mencapai 70,83% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 72,91% dari 12 indikator dengan skor maksimal 48. Sementara lembar observasi yang ditujukan kepada siswa juga menunjukan pencapaian indikator dengan kategori baik dengan nilai rata 75%. Pada pertemuan pertama mendapatkan skor 28 dari skor maksimal 40 atau 70% dan pertemuan kedua mencapai 32 dari skor maksimal 40 dengan persentase 80%. Pembelajaran konsep demokrasi pada dua sub pokok bahasan demokrasi sekolah dengan

menggunakan metode diskusi kelompok pada Siklus I ini mengalami keberhasilan dan mencapai kualifikasi Baik (B).

Pelaksanaan siklus II yang berdasarkan dari hasil observasi siklus II kegiatan guru dan siswa sudah optimal yaitu sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Dimana didalam pembelajaran siklus II menunjukkan adanya perubahan yang lebih baik dari yang sebelumnya karena semua langkah-langkah pembelajaran sudah sesuai dengan metode diskusi, yang mana apabila metode pembelajaran ini diterapkan dengan tepat maka akan terjadi perubahan baik dari segi proses maupun dari segi hasil pembelajaran. Hal ini karena kekurangan disiklus I sudah dapat dibenahi dengan baik yakni guru dan siswa sudah dapat bersinergi dengan baik di dalam berdiskusi sehingga hasil pembelajaran memperoleh hasil yang signifikan.

Berdasarkan hasil tes formatif yang dilaksanakan pada siklus II, diperoleh data bahwa tingkat penguasaan siswa rata-rata 82.33% atau meningkat 16% dari hasil tes formatif pada siklus I dimana penguasaan materinya rata-rata 66.33% (Nilai tes formatif siklus II terlampir).

Hasil yang diperoleh siswa pada siklus II adalah 100% atau 30 orang memperoleh nilai 70, hal ini dilihat dari siswa yang berkategori sangat mampu berjumlah 17 orang dengan persentase 56.66%, sedangkan siswa yang berkategori mampu sebanyak 12 orang dengan persentase 40%. Dan disertai dengan tercapainya seluruh indikator dalam observasi guru dan siswa.

Berdasarkan keberhasilan metode diskusi yang disajikan, dan dilengkapi keberhasilan data proses serta data hasil di atas, maka pembelajaran pada siklus II ini telah tercapai dengan indikator yang ditetapkan yakni 80% siswa mendapatkan nilai 70% maka disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi pada konsep demokrasi pada dua sub pokok bahasan demokrasi sekolah, keluarga dan masyarakat di kelas VIIA SMP Negeri 10 Palu memberikan dampak yang positif cukup signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn terhadap materi demokrasi dengan menggunakan metode diskusi kelompok di kelas VII SMP Negeri 10 Palu menunjukkan bahwa data awal hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi demokrasi yaitu memperoleh nilai awal 26,66% anak yang memperoleh nilai. Hal ini mengalami peningkatan pada siklus I diperoleh ketuntasan klasikal 66,66%, dan daya serap klasikal 65,33% dan siklus II diperoleh ketuntasan klasikal 80%, dan daya serap klasikal 82,66% sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa siswa sudah mengalami peningkatan hasil belajar PKn pada materi demokrasi dengan baik.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tentang pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok pada mata pelajaran PKn kelas VIIA SMP Negeri 10 Palu, dikemukakan saran sebagai berikut:

- 1) Kepada para kepala sekolah, khususnya kepala sekolah SMP Negeri 10 Palu agar melibatkan staf pengajar yang bertugas di wilayah kerjanya untuk selalu berdiskusi bersama dalam membicarakan masalah yang muncul dalam pembelajaran dan mencari solusinya secara bersama demi meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa termasuk pembelajaran pada konsep-konsep PKn.
- 2) Diharapkan kepada guru SMP yang akan mengajarkan PKn, sebaiknya menerapkan metode yang dapat membantu siswa dalam belajar, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, peneliti telah menggunakan metode diskusi kelompok, dan hasilnya seperti yang dilihat. Mata pelajaran PPKn sangat luas cakupannya sehingga mesti ada interaksi aktif dalam pembelajaran sehingga siswa pun mudah memahami dan dipahami.

DAFTAR RUJUKAN

Depdiknas. (2006). Dokumen KTSP Sekolah.

Hamalik, Oemar (2001). *Pengajaran Unit Sistem*. Jakarta: CV Manajer Bandung.

..... (1994). *Hasil Belajar dan prestasi belajar*. Jakarta: CV Manajer Bandung.

Muslich, Masnur. (2010). *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*. Cetakan Keempat. Jakarta: Bumi Aksara.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

..... (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.